

**PENGARUH SELF DIRECTED LEARNING DAN PRODUCTIVE DISPOSITION
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN
MATEMATIKA DI MASA PANDEMI**

¹Santi Fransiska Br Gtg, ²Lilis Saputri, ³Ismail

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

¹e-mail : santiafransiska99@gmail.com

Dosen STKIP Budidaya Binjai

²e-mail : falinsyah16@gmail.com

Dosen STKIP Budidaya Binjai

³e-mail : manurungisma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self directed learning* dan *produktive disposition* terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi pendidikan matematika STKIP Budidaya Binjai berjumlah 124 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin, diperoleh sampel sebanyak 55 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berupa pernyataan positif dan negatif dengan jumlah 20 pernyataan untuk variabel (X1) *self directed learning*, 28 pernyataan untuk variabel (X2) *produktive disposition* dan 20 pernyataan untuk variabel (Y) kecerdasan emosional. Berdasarkan perhitungan ketiga variabel berdistribusi normal. uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F, hasilnya menunjukkan bahwa : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self directed learning* dan *produktive disposition* terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan matematika dapat dilihat bahwa nilai konstanta regresi linier berganda adalah 14.407, nilai koefisien regresi variabel *self directed learning* -0,054, dan nilai koefisien regresi variabel *produktive disposition* adalah 0,747. Maka Dengan demikian dapat dibentuk uji hipotesis $\hat{Y} = 14,407 + -0,054. X_1 + 0,747.X_2$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 72,299 dan F_{tabel} sebesar 3,18, pada taraf sig 0,000 < 0,05. Maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self directed learning* dan *produktive disposition* terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan matematika di masa pandemi

Kata kunci : Self Directed Learning, Produktive Disposition, Kecerdasan Emosional.

ASBTRACT

This study aims to determine whether there is a positive and significant influence between self-directed learning and productive disposition on the emotional intelligence of mathematics education students. The population in this study were all students of the mathematics education study program STKIP Budidaya Binjai totaling 124 students. The sampling technique in this study using the Slovin formula, obtained a sample of 55 students. The instrument used in this study was a questionnaire in the form of positive and negative statements with a total of 20 statements for variable (X1) self-directed learning, 28 statements for variable (X2) productive disposition and 20 statements for variable (Y) emotional intelligence. Based on the calculation of the three variables with normal distribution. Hypothesis testing was carried out using the F test, the results showed that: there was a positive and significant influence between self-directed learning and productive disposition on the emotional intelligence of mathematics education students. It can be seen that the constant value of multiple linear regression is 14.407, the regression coefficient value of the self-directed learning variable is -0.054 , and the regression coefficient value of the productive disposition variable is 0.747. Then thus the hypothesis test can be formed $\hat{Y} = 14.407 + -0.054. X_{_1} + 0.747.X_{_2}$ with F_{count} value of 72.299 and $F_{(table)}$ of 3.18, at taraf sig 0.000 < 0.05. So from the research results it can

be concluded that there is a positive and significant influence between self-directed learning and productive disposition on the emotional intelligence of mathematics education students during the pandemic.

Keywords: *Self Directed Learning, Productive Disposition, Emotional Intelligence*

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 seluruh dunia digemparkan dengan munculnya penyakit yang berasal dari Wuhan yang beribukota Hubei, Tiongkok. Penyakit ini disebut juga dengan virus corona dimana covid-19 merupakan penyakit yang mudah menyebar, virus ini hanya menyerang system pernapasan manusia Rothan dan Byraredy (yang dikutip dalam Handarini dan Wulandari 2020:499). Virus covid-19 kemudian lama kelamaan mewabah hingga menjadi pandemi covid-19 (*Corona Virus Disiase*). Virus covid-19 yang meluas dengan cepat menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat luas, karena virus ini merupakan virus jenis baru yang bisa menyebabkan kematian dengan penularan yang cepat melalui tangan atau tubuh lainnya. Demi mencegah mata rantai penyebaran dan penularan virus Covid-19 pemerintah mengupayakan masyarakat untuk menerapkan *social Distancing* menjaga jarak minimal satu meter, menghindari kerumunan orang banyak serta memakai masker ketika keluar rumah.

Berdasarkan surat edaran No. 1 tahun 2020 kementerian pendidikan dan kebudayaan pemerintah (Kemendikbud) telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan dan pembelajaran secara daring. Hal ini dilakukan sebagai usaha pencegahan mata rantai penyebaran Covid-19.

Pembelajaran daring memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam bidang terutama di bidang pendidikan, Beberapa teknologi juga dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar agar pembelajaran tidak dilakukan dengan bertatap muka langsung.

Menurut Gikas dan Grant (seperti yang

dikutip Firman,2020:82) pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet* dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana dan kapan saja.

Perubahan kegiatan perkuliahan yang mulanya tatap muka menjadi *online* (daring) mengharuskan dosen menyiapkan ringkasan materi/bahan untuk diberikan kepada mahasiswa melalui aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan daring. Dalam hal ini mahasiswa dituntut harus belajar mandiri (*self directed learning*) dalam belajar, karena dalam pembelajaran daring mahasiswa harus mencari, menemukan, sampai denan menyimpulkan sendiri yang telah di pelajari. Knowles 1975 (dalam prita, 2018:699) mengungkapkan bahwa *self directed* adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis pembelajaran mereka dan merumuskan tujuan pembelajaran serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tepat untuk mereka. Iryani (2020:203) menyatakan bahwa *self directed learning* atau kemandirian belajar dapat tumbuh dalam diri setiap pembelajar apabila pendidik dapat menciptakan situasi yang kondusif sehingga setiap individu tumbuh kesadaran dan inisiatif untuk belajar sepanjang hidupnya, dan tidak bergantung pada orang. Belajar mandiri merupakan suatu kesadaran diri untuk belajar tidak bergantung pada orang lain. Namun, pembelajaran daring yang dilakukan pada mata pelajaran matematika sangat sulit karena mahasiswa harus memahami dan menyimpulkan sendiri materi yang diberikan secara *online*.

Menurut Sumarmo (seperti yang dikutip

Mahmuzah & Aklimawati, 2017:267) menyatakan bahwa disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan dan dedikasi yang kuat pada diri siswa atau mahasiswa untuk berfikir dan berbuat secara matematik. Selanjutnya, Kilpatrick dkk (seperti yang dikutip Hakim, 2019:557) menyatakan disposisi matematis atau *produktive disposition* yaitu berkenaan dengan kebiasaan kecenderungan untuk melihat matematika sebagai sesuatu yang logis atau masuk akal, memahami bahwa matematika berguna dan berharga, ditambah dengan sebuah keyakinan dalam bentuk ketekunan untuk belajar matematika. Oleh karena itu kebanyakan mahasiswa tidak memiliki keyakinan dan pandangan bahwa matematika itu sesuatu yang mudah dipahami (*productive disposition*) untuk dipelajari. Hal ini membuat mahasiswa mudah menyerah dalam mengerjakan soal yang diberikan, hal ini merupakan salah satu luapan emosi yang dirasakan mahasiswa sehingga menjadi faktor-faktor dalam kecerdasan emosional.

Menurut Binet (seperti yang dikutip Irmawati dkk, 2016:159) menyatakan kecerdasan adalah kecenderungan untuk mengambil dan mempertahankan pilihan yang tetap, kapasitas untuk beradaptasi dengan maksud memperoleh tujuan yang diinginkan dan kekuatan untuk autokritik. Sedangkan emosi menurut Goleman (seperti yang dikutip dalam Purwati & Nurhsanah, 2016:171) adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur (evolusi), dan emosi juga sebagai perasaan dan fikiran-fikiran khas, suatu keadaan biologis, dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Menurut Cooper dan Sawaf (seperti yang dikutip Rosida, 2015:90) menyatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi

sebagai sumber energy, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Mahasiswa yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan (Saputri, 2020:50). Mahasiswa yang bisa belajar mandiri dalam belajar akan menganggap matematika sebagai sesuatu yang mudah dipahami dan berguna untuk kehidupan mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, mereka mampu mengatasi masalah dan tantangan di dalam kehidupannya seperti dengan adanya virus Covid-19, yang mengharuskan mahasiswa belajar secara daring. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) sangat penting apabila memiliki keduanya seseorang akan berprestasi tinggi. Namun apabila tingkat kecerdasan emosionalnya kurang itu akan mempengaruhi kecerdasan intelektualnya. Kecerdasan emosional dapat menentukan kemampuan sehingga dapat menentukan keberhasilan dalam hidup. Begitu juga dengan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa prodi pendidikan matematika di STKIP Budidaya Binjai.

Berdasarkan angket *self directed learning*, *productive disposition* dan kecerdasan emosional yang diberikan kepada beberapa mahasiswa prodi pendidikan matematika sebanyak 10 pernyataan dengan menyebarkan angket langsung, menunjukkan bahwa skor angket *self directed learning* diperoleh persentase diketahui terdapat 0,8% mahasiswa yang belajar dibawah kendali orang lain, terdapat 0,8% mahasiswa yang tidak memiliki strategi untuk belajar, terdapat 0,6% mahasiswa tidak mampu menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan dengan sendiri, berdasarkan perhitungan dari keseluruhan data, diperoleh rata-rata nilai *self directed*

mahasiswa dengan beberapa indikator sebesar 0,67% yang berada pada tingkat nilai rendah. Kemudian pada angket *productive disposition* terdapat 0,8% mahasiswa tidak yakin bisa mengerjakan soal dengan baik, terdapat 0,8 mahasiswa tidak memperhatikan dosen ketika sedang menjelaskan, terdapat 0,7% mahasiswa yang mudah putus asa jika mendapat masalah, terdapat 0,6% mahasiswa tidak memiliki keyakinan untuk menyelesaikan masalah yang ada, jadi rata-rata persentase yang diperoleh dari beberapa indikator adalah 0,68% yang berada pada tingkat rendah. Maka dapat diperoleh kecerdasan emosional mahasiswa masih kurang diakibatkan oleh *self directed learning* dan *productive disposition* pada mahasiswa juga masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh *Self Directed Learning* dan *Produktive Disposition* Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Matematika Di Masa Pandemi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada angket studi pendahuluan mahasiswa. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan matematika di STKIP Budidaya Binjai, sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 55 mahasiswa pendidikan matematika. Instrument penelitian menggunakan angket *self directed learning*, *productive disposition* dan kecerdasan emosional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian yang telah ini dilaksanakan di STKIP Budidaya Binjai. Maka diperoleh data *self directed learning*, *productive disposition* dan kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan matematika dari hasil

angket yang telah disebarkan melalui google form. Kemudian angket *self directed learning* disebarkan, setelah angket tersebut disebarkan maka terlebih dahulu dicari nilai rata-rata, varians dan standart deviasi.

Tabel 1. Nilai rata-rata, varians dan standart deviasi

Keterangan	Self Directed Learning	<i>Productive Disposition</i>	Kecerdasan Emosional
Rata-rata	77,5	101,69	86,21
Varians	91,94	12,44	10,32
Standar deviasi	9,49	101,69	86,21

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *self directed learning* sebesar 77,5 varians sebesar 91,94 dan standart deviasi sebesar 9,49. Angket *productive disposition* dengan nilai rata-rata sebesar 101,69, standart deviasi sebesar 12,44 dan varians sebesar 101,69. Dan angket kecerdasan emosional mahasiswa dengan nilai rata-rata sebesar 86,21, standart deviasi sebesar 10,32 dan varians sebesar 86,21.

Setelah diketahui nilai rata-rata, varians dan standart deviasi kemudian dilakukan uji normalitas dan analisis regresi berganda. Uji normalitas data variabel *self directed learning*, *productive disposition* dan kecerdasan emosional dilakukan menggunakan *chi kuadrat* (X^2) dengan bantuan SPSS 16 dengan kriteria $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	DK	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Ket
Self Directed Learning	52	10,945	69,83	Normal
<i>Productive Disposition</i>	52	13,073	69,83	Normal
Kecerdasan Emosional	52	33,055	69,83	Normal

Dengan X^2_{hitung} sebesar 10,945 dan X^2_{tabel} sebesar 69,83, maka dapat disimpulkan

variabel *self directed learning* berdistribusi normal. Kemudian nilai X_{hitung}^2 pada variabel *productive disposition* sebesar 13,073 dan X_{tabel}^2 sebesar 69,83 maka dapat disimpulkan data ini berdistribusi normal. Dan pada variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai X_{hitung}^2 sebesar 33,055 dan X_{tabel}^2 sebesar 69,83 maka dapat disimpulkan data variabel kecerdasan emosional berdistribusi normal. Setelah uji normalitas maka dilakukan dengan uji regresi linier berganda dengan persamaan $\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$, dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 14,407 + -0,054. X_1 + 0,747.X_2$$

dengan menjumlahkan nilai konstanta dan nilai variabel *self directed learning* dan *productive disposition*.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk data *self directed learning*, *productive disposition* dengan menggunakan uji F pada taraf $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4237.499	2	2118.750	72.299	.000 ^a
1 Residual	1523.883	52	29.305		
Total	5761.382	54			

a. Predictors: (Constant), *productive disposition*, *self directed learning*

b. Dependent Variable: kecerdasan emosional

Setelah dilakukan pengujian data *self directed learning* dan *productive disposition* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 72,299 sedangkan dari hasil perhitungan didapat F_{tabel} sebesar 3,18. Dengan demikian, dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 ditolak menyatakan bahwa terdapat pengaruh *self directed learning* dan *productive disposition* terhadap kecerdasan emosional

mahasiswa pendidikan matematika di masa pandemi.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mengambil kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pengaruh *self directed learning* (X_1) dan *produktive disposition* (X_2) terhadap kecerdasan emosional (Y) mahasiswa pendidikan matematika mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini berarti semakin tinggi *self directed learning* dan *produktive disposition* maka akan semakin baik pula kecerdasan emosional mahasiswa di pendidikan matematika. Hal ini dibuktikan dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji F yang diperoleh F_{hitung} 72,299 lebih besar dari F_{tabel} 3,18 pada taraf sig $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa kedua variabel independen *self directed learning* dan *produktive disposition* secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan matematika pada masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal Of Educational Science (IJES), Volume 02 No 02.
- Hakim, Arif Rahman. 2019. "Menumbuhkan kembangkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika". *Diskusi Panel Pendidikan Matematika*, Vol. 5 (1).
- Handarini, Oktafia Ika & Wulandari, Siti Sri. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 8, Nomor 3.

- Indriwati, Prita. 2018. “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 5 (2).
- Irmawati, dkk, 2016. “Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alaudin Makasar”. *Jurnal Matematikadan pembelajaran Mapan*, Vol. 4 (2).
- Maemanah, Anah dan Winarso, Widodo. 2019. “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis terhadap Disposisi Matematis Siswa”. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*. Vol. 4 (1).
- Muhammad. Iryana. 2020. “Pengaruh Perkuliahan Daring terhadap Kemandirian Matematika Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matemati Al-Qalasadi*. Vol.4 (1).
- Purwati dan Nurhasanah, 2016. “Deskripsi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UNIPA”. *Jurnal Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember*, Vol 5 (4)
- Rosida, Vivi. 2015. “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makassar”. *Sainsat Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol.1 (1)
- Saputri, Lilis. 2020. Peningkatan Self Confidence Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di STKIP Budidaya. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, Juni 2020.